

ANALISIS PENGELOLAAN DAN AKUNTANSI DEPOSITO DALAM PERBANKAN: STUDI PADA DEPOSITO BERJANGKA, SERTIFIKAT DEPOSITO, DAN DEPOSITO *ON CALL*

Herna Saulinawaty Hutasoit¹; Jestri Sumerdi Br Nainggolan²; Riska Anggita Purba³; Sherlyna Simanjuntak⁴; Hamonangan Siallagan⁵

Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas HKBP Nommensen Medan
Jln. Sutomo No.4A, Perintis, Sumatera Utara, (061) 4522922
E-mail : herna.hutasoit@student.uhn.ac.id (Koresponding)

Abstract: This study aims to analyze the management and accounting of various types of deposits used in banking, namely time deposits, certificates of deposit, and call deposits. This study was conducted using a qualitative descriptive approach with reference to banking literature, OJK regulations, and accounting guidelines. The results show that each type of deposit has different characteristics, recording mechanisms, and operational implications. Time deposits have the characteristic of locking funds with a fixed interest rate, certificates of deposit are transferable, providing greater liquidity flexibility, while call deposits offer withdrawal flexibility with daily negotiable interest rates. The analysis also shows that accounting aspects such as liability recognition, interest calculation, recording maturity dates, extensions, and penalties have a significant impact on the bank's funding structure, liquidity, and profitability. This study confirms that a thorough understanding of the deposit mechanisms and recording is crucial for banks in maintaining funding stability, as well as for customers in determining deposit options that suit their needs and risk profiles.

Keywords: *Time Deposits, Certificates of Deposit, Call Deposits, Bank Accounting, Deposit Management*

Sektor perbankan memegang peranan strategis dalam menjaga stabilitas perekonomian nasional, terutama melalui fungsi utamanya sebagai lembaga intermediasi keuangan. Bank menghimpun dana dari masyarakat dalam berbagai bentuk simpanan, yang kemudian disalurkan kembali dalam bentuk kredit maupun investasi produktif. Di antara berbagai produk simpanan yang ditawarkan, deposito menjadi salah satu instrumen penghimpunan dana yang sangat penting karena memiliki karakteristik jangka waktu tertentu, tingkat bunga yang kompetitif, serta tingkat keamanan yang lebih tinggi dibandingkan simpanan lainnya. Oleh karena itu, pengelolaan dan akuntansi atas deposito merupakan aspek esensial dalam operasional perbankan yang berpengaruh langsung terhadap struktur pendanaan, likuiditas, serta kinerja keuangan bank. Deposito sebagai instrumen simpanan berjangka memiliki beragam bentuk, di antaranya deposito berjangka, sertifikat deposito, dan deposito *on*

call. Setiap jenis deposito memiliki karakteristik, tujuan penggunaan, dan implikasi akuntansi yang berbeda. Deposito berjangka merupakan jenis deposito yang paling umum digunakan, di mana nasabah menyimpan dana dalam jangka waktu tertentu dan menerima bunga sesuai kesepakatan. Sertifikat deposito merupakan instrumen yang dapat dipindahtangankan, sehingga memberikan fleksibilitas lebih bagi pemiliknya. Sementara itu, deposito *on call* merupakan simpanan yang jangka waktunya sangat fleksibel dan dapat ditarik sesuai kesepakatan dalam waktu singkat. Keberagaman jenis deposito ini menjadikan analisis mendalam mengenai pengelolaan dan akuntansinya sangat penting untuk dipahami oleh praktisi maupun akademisi.

Dalam konteks akuntansi perbankan, pencatatan dan pengungkapan deposito harus dilakukan sesuai dengan standar akuntansi keuangan serta ketentuan regulator seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia. Proses akuntansi

deposito mencakup pengakuan awal, pengukuran, penyajian dalam laporan keuangan, dan pengakuan beban bunga. Ketepatan pencatatan menjadi sangat penting karena deposito merupakan salah satu sumber dana terbesar bagi bank, sehingga kesalahan dalam akuntansi dapat berdampak signifikan terhadap penilaian kesehatan bank, terutama dalam aspek likuiditas dan profitabilitas. Selain itu, pengelolaan deposito juga berhubungan erat dengan manajemen risiko, karena fluktuasi tingkat suku bunga dan perilaku penarikan nasabah dapat memengaruhi stabilitas pendanaan bank.

Di sisi lain, manajemen deposito tidak hanya berhubungan dengan kegiatan operasional bank, tetapi juga mencerminkan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap institusi perbankan. Produk deposito dengan tingkat bunga dan jangka waktu yang kompetitif dapat meningkatkan minat nasabah untuk menyimpan dana di bank, yang pada akhirnya memperkuat dana pihak ketiga (DPK) sebagai sumber utama pendanaan bank. Dengan demikian, pemahaman yang komprehensif mengenai mekanisme pengelolaan deposito mampu membantu bank dalam merancang strategi penghimpunan dana yang efektif dan berkelanjutan.

Melihat pentingnya fungsi deposito dalam perbankan modern, penelitian mengenai pengelolaan serta akuntansi deposito menjadi relevan dan diperlukan. Penelitian ini diarahkan untuk menganalisis lebih dalam mengenai karakteristik, mekanisme pencatatan, dan implikasi akuntansi dari berbagai jenis deposito, yaitu deposito berjangka, sertifikat deposito, dan deposito *on call*. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan literatur akuntansi perbankan, serta menjadi acuan praktis bagi bank dalam meningkatkan kualitas pelaporan keuangan dan efektivitas manajemen pendanaan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif karena bertujuan untuk menggambarkan, menjelaskan, dan menganalisis secara

mendalam mengenai mekanisme, pencatatan, dan aspek teoritis produk-produk deposito seperti deposito berjangka, bunga deposito, deposito jatuh tempo, perpanjangan deposito, penarikan sebelum jatuh tempo, perpindahan antar kantor cabang, sertifikat deposito, serta deposito *on call*. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada pemahaman konsep, prosedur, dan implementasi yang terjadi pada lembaga perbankan tanpa melakukan manipulasi variabel atau pengujian hubungan kausal secara kuantitatif.

Analisis data dilakukan menggunakan analisis isi (*content analysis*), yaitu metode untuk mengidentifikasi pola, konsep, dan informasi penting dari berbagai sumber literatur. Melalui teknik ini, setiap teori, definisi, maupun prosedur perbankan dibandingkan dan disintesis untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai mekanisme deposito dan produk turunannya. Analisis ini juga memungkinkan peneliti untuk menghubungkan teori-teori yang ada sehingga dapat menarik kesimpulan yang selaras dengan tujuan penelitian.

HASIL

Hasil penelitian menunjukkan bahwa produk-produk deposito yang digunakan dalam industri perbankan memiliki karakteristik yang berbeda satu sama lain meskipun secara umum termasuk kategori simpanan berjangka. Perbedaan ini terutama terlihat pada fleksibilitas penarikan, bentuk kepemilikan, jangka waktu, mekanisme bunga, serta tujuan penggunaan oleh nasabah maupun bank. Pemahaman mengenai perbedaan tersebut penting bagi nasabah dalam memilih instrumen simpanan yang sesuai dengan kebutuhan likuiditas dan preferensi investasi, serta penting bagi bank dalam mengelola likuiditas dan struktur dana pihak ketiga (DPK).

Deposito berjangka memiliki karakteristik sebagai simpanan yang ditempatkan untuk jangka waktu tertentu seperti 1, 3, 6, atau 12 bulan, dengan penarikan hanya dapat dilakukan pada saat

jatuh tempo. Produk ini memberikan tingkat bunga yang relatif lebih tinggi daripada tabungan dan giro karena dana disimpan dalam jangka waktu yang pasti. Berdasarkan temuan literatur, deposito berjangka merupakan pilihan utama bagi nasabah yang mengutamakan keamanan dana dan stabilitas pengembalian. Sistem *Automatic Roll Over* (ARO) juga menjadi fitur penting yang memungkinkan perpanjangan otomatis tanpa harus melakukan pembukaan deposito baru. Secara operasional, deposito berjangka bersifat tidak dapat dipindahtangankan dan hanya dapat dicairkan oleh pemilik aslinya.

Berbeda dengan deposito berjangka, sertifikat deposito memiliki bentuk sebagai surat berharga yang dapat dipindahtangankan atau diperdagangkan di pasar uang. Sertifikat deposito biasanya diterbitkan *atas unjuk*, sehingga siapa pun yang memegang sertifikat dianggap sebagai pemilik yang sah. Hasil analisis menunjukkan bahwa fleksibilitas transfer ini membuat sertifikat deposito lebih mirip instrumen pasar uang dibanding simpanan biasa. Meskipun jangka waktu penarikan tetap mengikuti tenor yang telah ditetapkan, faktor *negotiability* memungkinkan pemilik untuk mencairkan dana sebelum jatuh tempo melalui penjualan di pasar sekunder, tanpa dikenakan penalti seperti pada deposito berjangka. Hal ini menjadikan sertifikat deposito lebih menarik bagi investor institusional yang memerlukan likuiditas namun juga menginginkan pengembalian tetap.

Sementara itu, deposito *on call* menunjukkan karakter yang berbeda dibandingkan dua instrumen sebelumnya. Produk ini tidak memiliki tenor pasti tetapi memiliki minimal jangka simpan, biasanya tujuh hari, setelah itu nasabah dapat menarik dana kapan saja dengan memberikan pemberitahuan (*notice*) satu hingga tiga hari sebelumnya. Analisis menunjukkan bahwa bunga deposito *on call* bersifat negosiasi dan dihitung secara harian, sehingga instrumen ini lebih fleksibel bagi nasabah besar yang memiliki arus kas fluktuatif. Dalam perspektif perbankan, deposito *on call* dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan dana jangka

pendek tetapi mengandung risiko likuiditas lebih tinggi karena potensi penarikan sewaktu-waktu.

Secara keseluruhan, hasil penelitian memperlihatkan bahwa perbedaan utama ketiga instrumen deposito tersebut terletak pada fleksibilitas likuiditas, bentuk kepemilikan, transferabilitas, dan strategi penggunaannya. Deposito berjangka lebih cocok untuk kebutuhan investasi yang stabil dan berjangka tetap. Sertifikat deposito menawarkan fleksibilitas transfer namun tetap memiliki karakter berjangka. Deposito *on call* berfungsi sebagai solusi likuiditas jangka pendek bagi nasabah korporasi dengan kebutuhan dinamis. Perbedaan ini mencerminkan variasi instrumen keuangan yang tersedia dalam perbankan untuk menjawab kebutuhan nasabah yang beragam serta mendukung strategi pendanaan bank.

PEMBAHASAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa perbedaan karakteristik deposito berjangka, sertifikat deposito, dan deposito *on call* memiliki implikasi penting dalam kerangka teori intermediasi keuangan. Dalam teori intermediasi, bank berperan sebagai lembaga yang menghimpun dana dari pihak surplus dan menyalurkannya kepada pihak defisit dengan mengelola risiko likuiditas dan jatuh tempo. Diversifikasi instrumen simpanan menjadi strategi utama untuk menjaga stabilitas pendanaan dan kepercayaan nasabah (Diamond & Dybvig, 1983; Mishkin, 2019).

Deposito berjangka, sebagaimana dijelaskan dalam hasil penelitian, memberikan kepastian jangka waktu dan tingkat bunga yang telah disepakati sejak awal. Temuan ini sejalan dengan teori manajemen likuiditas yang menyatakan bahwa simpanan berjangka relatif stabil dan dapat diprediksi, sehingga berfungsi sebagai sumber dana inti (*core funding*) bagi bank. Dalam perspektif akuntansi perbankan, deposito berjangka dicatat sebagai kewajiban dengan pengakuan beban bunga secara akrual hingga jatuh tempo, sesuai prinsip akuntansi berbasis akrual (Kasmir,

2018; Ikatan Akuntan Indonesia [IAI], 2022). Sertifikat deposito memiliki karakteristik khusus karena dapat dipindahtangankan (negotiable), yang membedakannya dari deposito berjangka konvensional. Berdasarkan teori pasar uang, instrumen yang bersifat negotiable memberikan fleksibilitas likuiditas bagi pemiliknya tanpa mengganggu stabilitas bank penerbit. Hasil penelitian ini mendukung pandangan tersebut, di mana sertifikat deposito menjadi alternatif investasi jangka pendek dengan tingkat risiko relatif rendah. Dari sisi akuntansi, sertifikat deposito tetap dicatat sebagai kewajiban bank, sementara perpindahan kepemilikan tidak memengaruhi pencatatan bank penerbit (Mishkin, 2019; Martono & Harjito, 2020).

Deposito *on call*, sebagaimana ditunjukkan dalam hasil penelitian, memiliki fleksibilitas tinggi karena penarikannya dapat dilakukan kapan saja setelah pemberitahuan singkat. Temuan ini sejalan dengan teori *Asset-Liability Management* (ALM) yang menekankan pentingnya ketersediaan dana jangka sangat pendek untuk memenuhi kebutuhan likuiditas harian bank. Namun, fleksibilitas ini juga meningkatkan risiko likuiditas karena potensi penarikan dana secara mendadak, sehingga memerlukan pengelolaan kas dan cadangan likuiditas yang ketat (Saunders & Cornett, 2018; Gup & Kolari, 2005).

Dari perspektif akuntansi keuangan, ketiga jenis deposito tersebut memiliki implikasi yang berbeda terhadap pengakuan beban bunga dan pengelolaan kewajiban bank. Perbedaan mekanisme perhitungan bunga menuntut ketelitian dalam pencatatan agar laporan keuangan mencerminkan kondisi keuangan bank secara wajar. Hal ini sejalan dengan teori akuntansi yang menekankan prinsip kehati-hatian (*prudence*) dan keandalan (*reliability*) dalam pelaporan keuangan lembaga keuangan (Scott, 2015; IAI, 2022).

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memperkuat teori bahwa diversifikasi produk deposito merupakan strategi penting dalam menjaga stabilitas pendanaan dan keberlanjutan operasional bank.

Keberagaman instrumen deposito memungkinkan bank menyesuaikan struktur liabilitas dengan kebutuhan likuiditas dan profil risiko, sekaligus memberikan pilihan simpanan yang sesuai dengan preferensi nasabah. Dengan demikian, pengelolaan dan akuntansi deposito tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga strategis dalam mendukung stabilitas sistem perbankan (Mishkin, 2019; Kasmir, 2018).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian teori dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa produk-produk deposito dalam perbankan memiliki karakteristik dan fungsi yang berbeda sehingga memberikan pilihan yang beragam bagi nasabah dalam mengelola dana mereka. Deposito berjangka merupakan instrumen simpanan dengan jangka waktu tertentu yang menawarkan tingkat bunga tetap dan keamanan dana, namun memiliki fleksibilitas penarikan yang rendah karena hanya dapat dicairkan pada saat jatuh tempo. Sertifikat deposito, meskipun juga merupakan simpanan berjangka, memiliki keunggulan dalam aspek transferabilitas karena berbentuk surat berharga yang dapat diperdagangkan, sehingga memberikan fleksibilitas likuiditas melalui pasar sekunder tanpa mengubah struktur tenornya. Sementara itu, deposito *on call* memberikan fleksibilitas tertinggi karena dana dapat ditarik kapan saja setelah melewati masa minimal simpan, dengan bunga yang ditentukan berdasarkan negosiasi harian, menjadikannya instrumen yang optimal bagi nasabah institusional dengan kebutuhan kas yang dinamis.

Perbedaan mendasar ketiga instrumen tersebut menunjukkan bahwa bank harus mampu mengelola produk-produk simpanan sesuai kebutuhan likuiditas internal dan preferensi nasabah, sedangkan nasabah perlu memahami karakteristik masing-masing produk untuk memastikan kesesuaian dengan tujuan keuangan mereka. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa keberagaman instrumen deposito berperan

penting dalam mendukung stabilitas sistem perbankan, memperkuat struktur dana pihak ketiga, dan memberikan fleksibilitas bagi nasabah dalam perencanaan keuangan. Dengan pemahaman yang tepat, setiap jenis deposito dapat dimanfaatkan secara optimal sesuai kebutuhan, risiko, dan tujuan investasi.

DAFTAR RUJUKAN

- Ardiansyah, R. (2020). *Analisis pemilihan tenor deposito oleh nasabah perbankan*. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 8(2), 112–123.
- Artama, I. M., Suwendra, I. W., & Yasa, I. N. (2022). Pengaruh inflasi terhadap suku bunga deposito di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 23(1), 45–58.
- Dewi, S., & Setiawan, A. (2019). Efektivitas fitur Automatic Roll Over (ARO) pada produk deposito berjangka. *Jurnal Perbankan Indonesia*, 5(1), 33–41.
- Diamond, D. W., & Dybvig, P. H. (1983). Bank runs, deposit insurance, and liquidity. *Journal of Political Economy*, 91(3), 401–419.
- Fitriani, L. (2022). Pengaruh kualitas pelayanan bank terhadap keputusan pembukaan deposito. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 15(1), 56–67.
- Gelman, R., & Santomero, A. (2015). Liquidity management in modern banking. *Journal of Financial Services Research*, 47(2), 89–105.
- Handayani, S. (2021). Peran LPS dalam meningkatkan kepercayaan nasabah terhadap deposito berjangka. *Jurnal Keuangan Publik*, 6(2), 74–82.
- Hasanah, U., & Perkasa, A. (2021). Kebijakan moneter dan pengaruhnya terhadap bunga deposito perbankan. *Jurnal Ekonomi Moneter*, 12(1), 21–30.
- IAI. (2020). *Standar Akuntansi Keuangan*. Ikatan Akuntan Indonesia.
- Iskandar, D. (2021). Analisis risiko likuiditas pada produk deposito berjangka. *Jurnal Perbankan dan Keuangan*, 4(1), 14–26.
- Kasmir. (2019). *Manajemen perbankan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Lestari, D., & Gunawan, H. (2021). Analisis kepatuhan administrasi pembukaan deposito pada perbankan nasional. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 10(2), 53–62.
- LPS. (2020). *Laporan Tahunan Lembaga Penjamin Simpanan*. Jakarta: LPS.
- Mankiw, N. G. (2014). *Principles of economics* (7th ed.). Cengage Learning.
- Martono, R., & Harjito, D. (2019). *Manajemen keuangan*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Muljono, T. (2019). Akuntansi deposito dalam laporan keuangan perbankan. *Jurnal Akuntansi Keuangan*, 7(1), 87–95.
- Mulyani, S., & Farida, N. (2019). Risiko inflasi terhadap imbal hasil deposito berjangka. *Jurnal Ekonomi Makro*, 11(2), 134–142.
- Nugroho, B., & Lestari, R. (2020). Deposito sebagai instrumen investasi berisiko rendah. *Jurnal Investasi dan Keuangan*, 5(1), 22–30.
- OJK. (2020). *Statistik Perbankan Indonesia*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- Pandia, F. (2012). *Manajemen dana dan likuiditas bank*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pramesti, R. (2022). Digitalisasi pembukaan deposito di era perbankan modern. *Jurnal Transformasi Digital*, 4(1), 18–27.
- Prasetyo, D. (2020). Pengaruh suku bunga terhadap minat masyarakat membuka deposito. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 9(3), 145–153.
- Pratama, Y., & Hapsari, R. (2021). Analisis pengaruh suku bunga deposito terhadap minat nasabah. *Jurnal Manajemen Keuangan*, 13(1), 67–75.
- Putra, A. (2020). Deposito berjangka sebagai pilihan investasi rendah risiko. *Jurnal Keuangan dan Investasi*, 6(2), 102–109.

- Rahmawati, S. (2022). Stabilitas dana deposito dalam sistem perbankan. *Jurnal Ekonomi Perbankan*, 5(1), 25–34.
- Ramdani, H. (2020). Risiko perubahan suku bunga pada deposito berjangka. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 8(1), 55–63.
- Rinaldi, F. (2019). Dampak kondisi ekonomi makro terhadap preferensi simpanan deposito. *Jurnal Ekonomi Makro Indonesia*, 10(2), 92–107.
- Rivai, V., & Veithzal, A. P. (2014). *Commercial bank management*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.